

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA
SISWA KELAS 5B
MIN 4 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD ABDUL HAKIM BAIHAQY

NIM. 203190201

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Baihaqy, Ahmad Abdul Hakim. 2023. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Paragraf Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas 5B MIN 4 Ponorogo Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Mind Mapping*, Menulis Teks Paragraf Deskripsi.

Pada jenjang pendidikan SD/MI tingkat tinggi khususnya kelas 5, terdapat materi pembelajaran menulis teks paragraf deskripsi sederhana. Saat ini tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi. Hal ini terjadi karena siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan, siswa mampu menulis paragraf deskripsi namun gaya penyampaiannya kurang memikat pembaca dan pilihan katanya masih kurang menggugah selera pembaca. Hal ini membuat kemampuan siswa belum sesuai dengan kriteria menulis paragraf deskripsi. Sehingga solusinya dengan menerapkan Metode *Mind Mapping*.

Tujuan adanya penelitian ini adalah, (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi pada siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan Metode *Mind Mapping* pada siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo.

Penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 Siklus. Penelitian yang digunakan, menerapkan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi. Tahap penelitian yang digunakan meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo dengan jumlah keseluruhan 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1)Metode pembelajaran ini dirasa baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian pada siklus I belum tuntas. Dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B sebanyak 70.5%, dengan ketuntasan hasil belajar siswa menulis teks paragraf deskripsi siswa sebanyak 65%. (2)Nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siklus II sudah mengalami peningkatan sebanyak 16%. Rata-rata nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B pada siklus II sebanyak 86.5%. sedangkan ketuntasan belajar menulis teks paragraf deskripsi pada siklus II sebanyak 100%. Kesimpulannya penerapan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf Deskripsi siswa. Karena metode ini dapat mempermudah siswa dalam menangkap dan memahami isi materi yang diberikan dalam pembelajaran.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Abdul Hakim Baihaqy

NIM : 203190201

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas 5B MIN 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. TINTIN SUSIOWATI, M. Pd.

NIP. 197711162008012017

Tanggal, 20 Desember 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



OLUMPAH MAHANIK, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Abdul Hakim Baihaqy
NIM : 203190201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas 5B MIN 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Mei 2024

Ponorogo, 20 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji 1 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
Penguji 2 : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Abdul Hakim Bathaqqy
NIM : 203190201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Paragraf Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas 5B MIN 4 Ponorogo Bangunrejo Sukorejo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2024
Penulis,



Ahmad Abdul Hakim Bathaqqy
NIM. 203190201

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Abdul Hakim Baihaqy
NIM : 203190201
Jurusan : Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas 5B MIN 4 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, saya ucapkan terima kasih.

Ponorogo, 17 Februari 2024

Yang membuat pernyataan.



Ahmad Abdul Hakim B.

NIM: 203190201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis memerlukan aktivitas seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara maksimal.¹ Kemampuan menulis ini sangat penting dipelajari oleh setiap individu. Namun dalam kegiatan menulis ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikirannya kedalam bentuk tulisan, kebanyakan siswa kesulitan dalam merumuskan, merekonstruksi, dan mengompilasikan kembali informasi atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.²

Dalam setiap lembaga pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar pasti mengajarkan apa saja yang perlu diperhatikan pada kegiatan menulis, bagaimana cara menulis yang tepat, bagaimana memilih gaya bahasa yang baik. Dalam lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sudah diajarkan tentang menulis paragraf deskripsi, paragraf naratif, paragraf prosedur, eksposisi dan masih banyak lainnya. Menulis sudah diajarkan dari sekolah tingkat SD/ MI, akan tetapi masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran menulis.³

Menurut Irmayani Putri, setiap siswa pada sekolah dasar memiliki kesulitan dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal keterampilan berbahasa tidak sedikit siswa yang kesulitan belajar

¹ Nurgiantoro, Burhan, *Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPPE), 2001

² Observasi MIN 4 Ponorogo

³ Wawancara dengan ibu Sarmini, M.Pd. 19 Agustus 2023.

baik menyimak, membaca, berbicara atau menulis yang mana kasus yang ditangani oleh penulis merupakan kesulitan siswa dalam menulis.⁴ Berbeda dengan Husnul Khotimah, dan Kartika Chrysti Suryandari terdapat kesulitan menemukan ide penulisan karangan, serta kesulitan dalam mengembangkan paragraf dengan kalimat yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.⁵

Berdasarkan data yang didapat di MIN 4 Ponorogo melalui observasi awal ditemukan adanya permasalahan tentang kesulitan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Hal ini terjadi karena siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan, siswa mampu menulis paragraf deskripsi namun gaya penyampaiannya kurang memikat pembaca dan pilihan katanya masih kurang menggugah. Kemampuan siswa belum sesuai dengan kriteria menulis paragraf deskripsi. Oleh karena itu pada penelitian ini akan lebih meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari permasalahan tersebut peneliti mengambil masalah tentang cara menemukan cara belajar yang cocok untuk mengajar menulis teks paragraf deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengambil sebuah ide menggunakan metode *Metode Mind Mapping* yaitu suatu metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti inti yang penting dalam menyampaikan materi pelajaran⁶.

Mind mapping merupakan sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi, yang menggunakan kedua belah otak. Metode *Mind Mapping* ini sangat mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Sehingga Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks paragraf

⁴ Irmayani Putri. "Analisis akaesulitan Belajar Menulis Pada Kels III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat". Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya. Vol.5, No.1, 2018.

⁵ Husnul Khotimah, Kartika Chrysti Suryandari. "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer". Universitas Sebelas Maret. 2016. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/8969-18973-1-SM.pdf>

⁶ Wawancara dengan ibu Sarmini, M.Pd. 19 Agustus 2023

deskripsi.⁷ Dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*, siswa dapat mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan sekaligus membuat teks deskripsi. Dalam membuat tulisan, langkah yang harus dilakukan adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Setiap kali menulis tentang sesuatu hal maka fokus diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema utama, pengembangan dari setiap poin penting tersebut, dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan begitu siswa tidak lagi berhenti di tengah-tengah karena sudah memiliki kerangka dari awal hingga akhir. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan menulis teks paragraf deskripsi.

Penelitian tentang kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo melalui Metode *Mind Mapping* belum pernah dilakukan, namun penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Ekasari, berfokus pada uraian kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode *Mind Mapping* untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi.⁸ Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Unza, Romdanih, Hasanah tentang meningkatkan ketrampilan menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan Metode *Mind Mapping* IV A semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan Metode *Mind Mapping* ini diharapkan siswa mampu menulis paragraf dalam muatan bahasa Indonesia sehingga dapat memperbaiki kesulitan yang dialami oleh siswa. Yang mana fokus kedua penelitian tersebut. Sistem yang digunakan dalam penelitian tersebut

⁷ Dwi Gustami, *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa SMA*. (FKIP: UNPAS), 2017

⁸ Dian Ekasari. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue Melalui Metode *Mind Mapping*". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume. 5, No.3 2020.

pembelajaran berpusat pada siswa.⁹ Hasil tinjauan menunjukkan sistem pembelajaran berpusat pada siswa, dan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kompetensi. Dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas 5 MIN 4 Ponorogo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas 5 di MIN Ponorogo tergolong rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan memilih kata dan gaya untuk mengikat pembaca.
3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat.
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam membaca materi pembelajaran.
5. Kurangnya fokus siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan maka pembatasan masalah penelitian dilakukan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Mind Mapping*. Hal ini karena metode pembelajaran ini dapat menarik fokus siswa pada saat diberikana materi, sehingga dapat mendukung pembelajaran di kelas. Jika kreatifitas guru dan penggunaan metode pembelajaran tepat maka siswa dapat fokus dan mudah menangkap materi pelajaran. Sehingga, hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi juga lebih baik dan memuaskan. Keterampilan yang diukur penelitian ini

⁹ Niz Unza, Romdanih, Nur Hasanah. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan metode *Mind Mapping*”. STKIP Kusuma Negara 2021. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1492>.

yaitu kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5.. Melalui Metode *Mind Mapping*, siswa akan mampu menangkap dengan baik materi yang disampaikan. Dan hasil belajar yang didapat juga lebih maksimal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi pada siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan Metode *Mind Mapping* pada siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Dapat memberikan masukan kepada guru dan dapat memberikan inovasi tentang cara meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa menggunakan Metode *Mind Mapping*.

2. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai Metode *Mind Mapping* sebagai salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan pengalaman dan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa

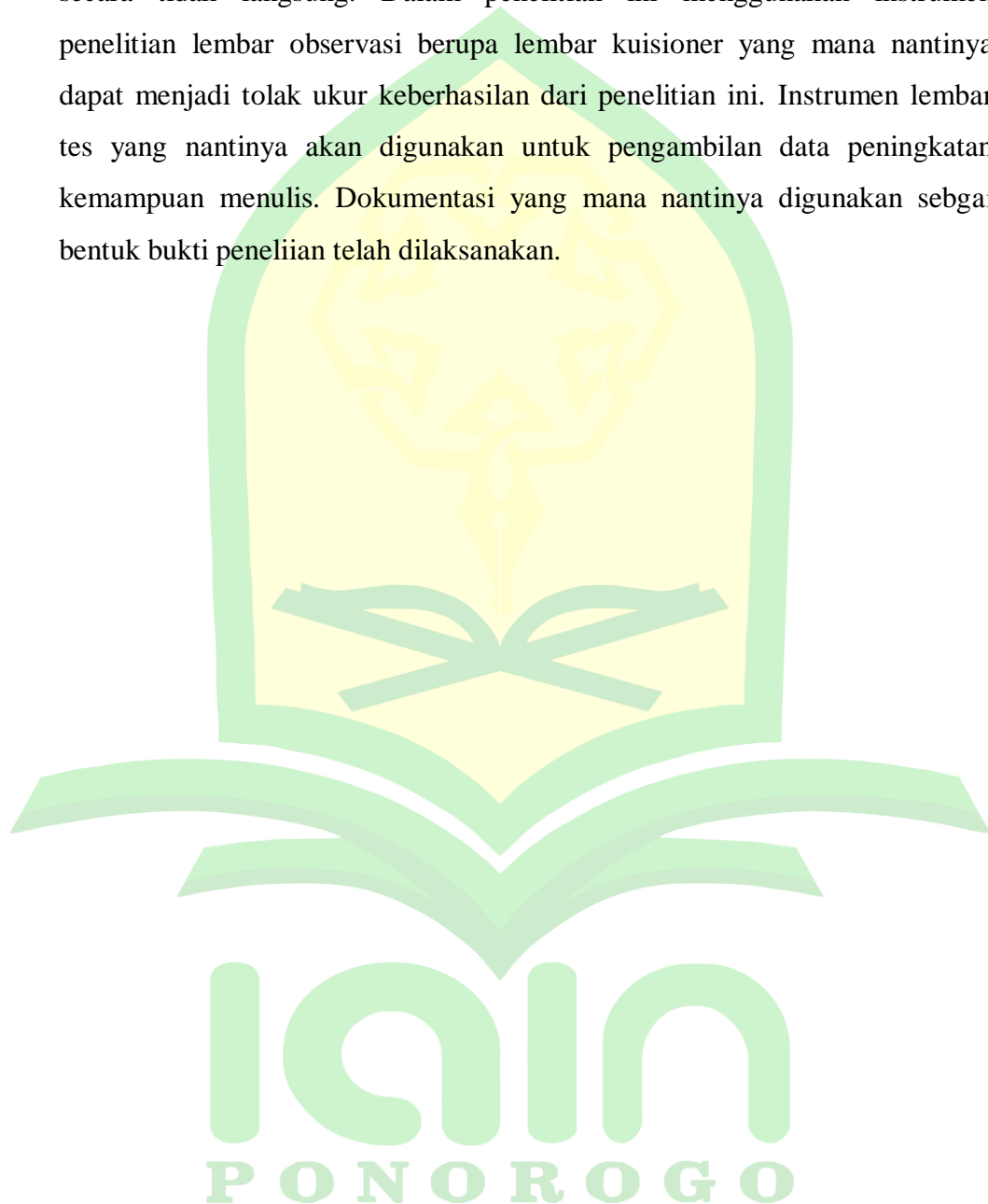
4. Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya menulis teks paragraf deskripsi dalam kegiatan pembelajaran, dan bisa diaplikasikan oleh siswa dengan baik.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tentu terdapat definisi operasional, yaitu Metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode *Mind Mapping* adalah sebuah alternatif pemikiran keseluruhan otak

terhadap pemikiran linier. Teks paragraf deskripsi adalah sebuah tulisan yang memberikan perincian atau detail tentang objek, sehingga dapat berpengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar. Kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar observasi berupa lembar kuisioner yang mana nantinya dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini. Instrumen lembar tes yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan data peningkatan kemampuan menulis. Dokumentasi yang mana nantinya digunakan sebagai bentuk bukti penelitian telah dilaksanakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Belajar bukan hanya sekedar aktivitas memerintahkan seorang anak untuk belajar. Belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar juga merupakan sebuah proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran pada sekitarnya.¹⁰ Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis oleh setiap orang sehingga tingkah lakunya berbeda dari sebelumnya.

Menurut Sutikno, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Maksudnya adalah pembelajaran merupakan proses seseorang untuk meraih perubahan dalam interaksi.

Menurut Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.¹² Maksudnya adalah belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian manusia dalam meningkatkan tingkah laku dan kemampuan

¹⁰ Muhammad Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. (Palangkaraya : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

¹¹ Dr.M Sobry Sutikno. "Strategi Pembelajaran" Indramayu. CV Adanu Abimata 2021.

¹² Drs. Thursan Hakim, *Belajar Secara Epektif*, (PT Niaga Swadaya). Hal.1

seseorang. sejalan dengan pendapat Shalahuddin, dalam buku: *Pengantar Psikologi Pendidikan* mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan yang berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya untuk kemudian dikuasai dan digunakan sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.¹³ Artinya belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pendidikan yang kemudian dikuasai dan digunakan pada saat evaluasi pembelajaran.

Menurut W. S. Winkel, Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang bersifat secara relatif konstan.¹⁴ Artinya belajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung aktif dalam lingkungan sehingga muncul adanya perubahan pengetahuan-pengetahuan yang konstan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sikap pada seseorang yang menghasilkan perubahan-perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang bersifat konstan. Dimana proses perubahan akan terjadi secara terus menerus selama proses belajar dilaksanakan. Proses tadi tentunya juga mencakup berbagai aspek seperti aspek kognitif, psikomotorik, dan juga afektif. Jadi belajar disini tidak hanya berfokus pada wawasan atau pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas cakupannya.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran

Proses belajar dapat kita perinci dalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas di dalam belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut kita akan relatif lebih mudah

¹³ Shalahuddin, "*Pengantar Psikologi Pendidikan*", (Surabaya: Bina Ilmu).1990

¹⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Melayu: Gramedia)

dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar itu akan menemukan metode belajar yang efektif.

Prinsip Umum Poses pembelajaran antara lain:¹⁵

- 1) Perhatian dan motivasi, perhatian dapat membuat siswa mengarahkan diri pada tugas yang diberikan, melihat masalah yang diberikan, memilih masalah yang harus diselesaikan. Dengan adanya motivasi dapat menggerakkan atau mengarahkan aktivitas siswa yang memiliki minat sesuatu bidang studi tertentu,
- 2) Keaktifan, keaktifan ini mencakup segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif,
- 3) Keterlibatan langsung, artinya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran, dan guru mempersiapkan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Pengulangan, supaya pelajaran yang sudah diterima dapat melekat dalam ingatan siswa, sehingga siswa tidak menambah hapalan baru tanpa mengulang hapalan sebelumnya. Semakin sering diulangi maka pelajaran semakin melekat pada diri siswa,
- 5) Tantangan, ketika siswa diberikan tanggung jawab mempelajari materi sendiri, siswa akan belajar dan mengingat lebih baik,
- 6) Penguatan, siswa akan lebih semangat belajar jika mereka mendapatkan nilai yang baik, sehingga itu bisa menjadi titik balik yang berpengaruh untuk kelanjutannya.
- 7) Perbedaan individual. Masing-masing siswa harus dibantu agar bisa memahami kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya. Kemudian siswa bisa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Jadi dalam prinsip pembelajaran guru perlu mendorong prinsip-prinsip pembelajaran kepada siswa, karena siswa harus menyadari

¹⁵ Bunyamin, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jakarta: UHAMKA PRESS, (2021) 86.

implikasi prinsip-prinsip pembelajaran terhadap dirinya. Ketika siswa mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran. Siswa dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan masing-masing, sehingga siswa dapat mencapai tujuan-tujuan belajar dengan baik.

2. Menulis Teks Paragraf Deskripsi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, pembelajar harus terampil merumuskan, merekonstruksi, dan mengompilasikan kembali informasi atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Ada banyak definisi belajar menurut para ahli tentang menulis seperti berikut:

Menurut Fadhillah, menulis merupakan sebuah kegiatan menompang pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.¹⁶ Artinya menulis merupakan suatu ide atau gagasan seseorang yang diungkapkan dengan bahasa tulis menggunakan bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang bisa membaca dan memahami karya tulis tersebut.

Menurut Dalman, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tertulis kepada seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.¹⁷ Artinya menulis merupakan suatu kegiatan merangkai huruf atau kalimat yang bermakna untuk disampaikan kepada orang lain menggunakan media bahasa tulis.

Menurut Siddiq, menulis merupakan suatu kegiatan yang melahirkan atau mengungkapkan pikiran melalui suatu lambang (tulisan).

¹⁶ Dilla Fadhillah. "Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi". Sukabumi : CV Jejak, Anggota IKAPI (2022). 39

¹⁷ H Dalman. "Keterampilan Menulis". Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA (2012)

Yang mana lambang (tulisan) yang dipakai merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami.¹⁸ Artinya apabila seseorang diminta untuk menulis, maka seseorang tersebut mengungkapkan pikiran/perasaan kedalam bentuk tulisan.

Jadi berdasarkan pengertian pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan ungkapan pikiran memlalui lambang. Menulis juga dapat diartikan suatu aktivitas seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara maksimal. Diperoleh dengan berlatih secara teratur dan berkelanjutan.

b. Paragraf

1) Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan paduan kalimat-kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran yang berkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Paragraf didefinisikan sebagai satuan bahasa yang mengemukakan sebuah pokok pikiran atau satu gagasan utama yang disampaikan dalam himpunan kalimat yang koherensif.

Setiap paragraf harus menyampaikan sebuah gagasan utama. Gagasan utama tersebut dijelaskan oleh gagasan-gagasan bawahan sehingga dalam paragraf terdapat beberapa kalimat yang saling terkait. Kalimat yang berisi gagasan utama disebut dengan kalimat topik dan kalimat gagasan bawahan disebut dengan kalimat penjelas. Setiap paragraf minimal terdiri tiga kalimat dalam penulisan.

Menurut Wiyanto, paragraf merupakan kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah kelompok yang ditandai dengan baris baru yang ditulis agak menjorok kedalam, yang bersama-sama menjelaskan satu pikiran yang sejalan dengan pikiran seluruh tulisan.¹⁹ Artinya paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan

¹⁸ Mohammad siddiq. *“Dasar-dasar Menulis Dengan Penerapannya”*. Pakis : Tunggal Mandiri Publishing (2016). 02

¹⁹ Asul Wiyanto. *“Terampil Menulis Paragraf”*. Jakarta : GRASINDO (2006).7.

menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar.

Menurut Kusmayadi, paragraf merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis sehingga membentuk satuan pokok pembahasan.²⁰ Jadi paragraf itu adalah kumpulan bahasa yang mengandung ide untuk mengungkapkan satuan ide pokok pikiran yang berupa satu atau beberapa kalimat.

Menurut Musaada, paragraf diartikan sebagai kumpulan kalimat yang biasanya mempunyai satu ide pokok dan cara penulisannya sedikit menjorok kebagian dalam atau menggunakan garis baru.²¹ Jadi paragraf merupakan kumpulan kalimat yang saling berhubungan sehingga dapat membentuk sebuah ide atau gagasan dan penulisannya sedikit menjorok ke dalam.

Jadi berdasarkan pengertian pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan kumpulan kalimat disusun secara sistematis sehingga membentuk satuan pokok pembahasan. Dan cara penulisannya ditandai dengan garis baru yang ditulis agak menjorok ke dalam serta menjelaskan satu pikiran yang sejalan dengan pikiran.

2) Fungsi Paragraf

Fungsi merupakan sebuah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Maksudnya fungsi disini merupakan sebuah dampak positif yang didapat dalam penulisan paragraf. Fungsi paragraf dapat diperinci sebagai berikut:

Fungsi paragraf bagi penulis:²²

- (a) Memudahkan pengertian dan pemahaman dengan menceraikan suatu teks dari tema yang lain dalam teks.

²⁰ Ismail Kusmayadi. *“Think Smart Bahasa Indonesia Untuk Kelas XII SMA/MA Program Bahasa”*. Jakarta : Grafindo Media Pratama (2007). 15

²¹ Wiwit Musaada. *“Jelajah Ke NEGRI Sastra”*. Bogor : GUEPEDIA (2019). 41

²² Nanda Saputra, Nurul Aida Fitri. *“Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia”*. Surakarta. CV KEKATA GROUP (2020).

- (b) Wadah untuk mengungkapkan sebuah ide atau pokok pikiran secara tertulis. Artinya untuk menyampaikan sebuah ide penulis perlu menyampaikannya secara bertahap. Dengan cara setiap ide pokok ditulis dengan paragraf.
- (c) Memisahkan setiap unit pikiran yang berupa ide sehingga tidak terjadi percampuran diantara unit pikiran tertulis. Artinya penulis dapat menyampaikan ide pokok pikiran dengan teratur dan runtut, karena dengan paragraf penulis bisa memisahkan tiap ide pokok pikiran dan tidak tercampur dengan ide pokok pikiran yang lain.
- (d) Penulis tidak cepat lelah dalam menyelesaikan sebuah karangan dan termotivasi masuk kedalam paragraf berikutnya. Artinya dengan adanya paragraf penulis yang ingin beristirahat bisa berhenti diakhir paragraf. Lalu melanjutkan menulis ide pokok pikiran paragraf selanjutnya.
- (e) Paragraf dapat dimanfaatkan sebagai pembatas antara bab karangan dalam satu kesatuan yang koherensi: bab pendahuluan, bab isi, dan bab kesimpulan. Jadi paragraf dapat mengarahkan pikiran pembaca kemasalah yang akan dibahas.

Fungsi paragraf bagi pembaca:

- (a) Dengan memisahkan atau menegaskan perhentian secara wajar dan formal, pembaca dengan jelas memahami gagasan utama paragraf penulis. Jadi pembaca akan lebih mudah menangkap buah pikiran penulis karena buah pikiran disampaikan secara berkelompok.
- (b) Pembaca dengan mudah “menikmati” karangan secara utuh sehingga memperoleh informasi penting dan kesan yang kondusif. Jadi setelah membaca satu paragraf pembaca dapat menikmati buah pikiran paragraf selanjutnya. Sehingga dengan menikmati paragraf per paragraf pembaca dapat menghabiskan tulisan dalam satu buku.
- (c) Pembaca sangat tertarik dan bersenmangat membaca paragraf per paragraf karena tidak membosankan atau tidak melelahkan.

Artinya apabila tulisan tidak dibagi paragraf per paragraf, tentu saja pembaca akan mudah lelah dan membosankan, tetapi jika tulisan dibagi paragraf per paragraf pembaca dapat berhenti diakhir paragraf serta istirahat sambil memahami isi paragraf.

- (d) Pembaca dapat belajar bagaimana cara menarik untuk menyampaikan sebuah gagasan dalam paragraf tertulis.
- (e) Pembaca merasa tertarik dan termotivasi, cara menjelaskan paragraf tidak hanya dengan kata-kata, tetapi dapat juga dengan gambar, bagan, diagram, grafik, dan kurva.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi paragraf pada umumnya untuk menjelaskan keseluruhan ide pokok dengan mudah. Apabila gagasan tersebut lebih dari satu gagasan utama maka uga dapat digunakan untuk menandai pergantian gagasan baru.

3) Persyaratan Paragraf yang Baik dan Benar

Dalam sebuah karya tulisan tentu terdapat beberapa persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh para ahli. Dengan adanya persyaratan-persyaratan tersebut maka penulisan menjadi baik dan benar sesuai dengan teori. Dalam paragraf terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Berikut persyaratan paragraf yang baik dan benar sebagai berikut:²³

- (a) Semua kalimat harus mengemukakan satu tema yang jelas,
- (b) Antar kalimat dalam paragraf saling terkait dalam paragraf dengan cara pengulangan kata kunci dalam setiap kalimat, penggunaan kata penghubung setiap awal kalimat dengan tepat dan benar, penggunaan kata ganti sebagai pengganti gagasan utama,
- (c) Penggunaan metode pengembangan paragraf sebagai penjabar gagasan utama paragraf,

²³ Nanda Saputra, Nurul Aida Fitri. *“Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia”*. Surakarta. CV KEKATA GROUP (2020).

- (d) Setiap paragraf harus mempunyai gagasan utama yang ditulis dalam kalimat topik. Posisi kalimat topik dalam paragraf ditempatkan pada deduktif, induktif, deduktif-induktif, inertif, deskripsi,
- (e) Penulis paragraf tetap memperhatikan kaidah satuan bahasa yang lain,
- (f) Jika uraian paragraf melebihi 100 kata sebaiknya dibuat menjadi dua paragraf

Jadi agar dapat menulis paragraf dengan baik dan benar maka ada beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Seperti Semua kalimat harus mengemukakan satu tema yang jelas, Antar kalimat dalam paragraf saling terkait, Penggunaan metode pengembangan paragraf sebagai penjabar gagasan utama paragraf, Setiap paragraf harus mempunyai gagasan utama yang ditulis dalam kalimat topik, memperhatikan kaidah satuan bahasa. Dalam penulisan paragraf persyaratan-persyaratan tersebut harus terpenuhi supaya hasil dari penulisan tersebut lebih baik.

4) Jenis-Jenis Paragraf

Jenis jenis merupakan sesuatu yang mempunyai ciri (sifat, keturunan). Dalam karangan terdapat bermacam-macam jenis paragraf. Berikut ini berbagai jenis paragraf:²⁴

- a) Jenis paragraf berdasarkan tujuan: paragraf yang terdapat pada awal karangan (Paragraf pembuka), paragraf yang menguraikan pokok masalah dalam karangan (paragraf isi), paragraf yang mengakhiri atau menyimpulkan sebuah karangan (paragraf penutup).
- b) Jenis paragraf berdasarkan isi: paragraf yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi (paragraf eksposisi), paragraf yang membuktikan kebenaran suatu

²⁴ Nanda Saputra, Nurul Aida Fitri. *“Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia”*. Surakarta. CV KEKATA GROUP (2020).

pendapat (paragraf argumentasi), gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat (paragraf deskripsi), paragraf yang bertujuan mempengaruhi emosi pembaca agar berbuat sesuatu (paragraf persuasi).²⁵

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis paragraf yaitu Jenis paragraf berdasarkan tujuan, Jenis paragraf berdasarkan isi. Yang mana setiap jenis paragraf memiliki tujuan masing masing.

c. Teks Deskripsi

1) Pengertian teks deskripsi

Deskripsi merupakan tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitifitas dan imajinasi pembaca atau pendengar. Bagaikan mereka ikut melihat, mendengar merasakan atau mengalami langsung objek tersebut, ciri ciri umumnya adalah:

- a) Lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek
- b) Lebih bersifat memberi pengaruh sensitifitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c) Disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- d) Lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Sehingga objek yang dideskripsikan biasanya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- e) Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.²⁶

Ada beberapa definisi teks deskripsi menurut para ahli yaitu:

²⁵ Nanda Saputra, Nurul Aida Fitri. *“Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia”*. Surakarta. CV KEKATA GROUP (2020).

²⁶ Desma Wardhani, *“Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Diskripsi melalui pembelajaran dengan Media Mind Mapping pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Lebong”*, CV.Tatakata Grafika (2021).

Menurut Ramadhanti dan yanda, teks deskripsi merupakan jenis teks faktual yang menggambarkan orang, tempat, atau benda tertentu.²⁷ Artinya teks harus mampu membuat orang membayangkan objek yang dideskripsikan tanpa melihat langsung objek tersebut. Oleh karena itu yang diperlukan dalam penulisan teks deskripsi diperlukannya pemilihan kata yang baik dan mudah diifahami.

Menurut Darmayani, teks deskripsi merupakan suatu teks yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah.²⁸ Jadi teks deskripsi penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan kepada pembaca dengan perincian yang ditemukan pada objek tersebut.

Menurut Rahmini, teks deskripsi merupakan tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah dengan tujuan untuk mengajak pembaca memahami objek yang dibicarakan.²⁹ Artinya teks deskripsi merupakan suatu karangan yang menggambarkan suatu objek yang seolah olah pembaca melihat sendiri objek tersebut seolah-olah objek tersebut didepann mata

Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Teks diskripsi merupakan sebuah karangan yang melukiskan suatu objek dengan nyata. Sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah melihat atau merasakan permasalahan objek tersebut didepan mata.

2) Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Ciri ciri merupakan suatu sifat pada yang mengetahui tentang penjelasannya dan untuk membedakan dari yang lain. dalam penulisaan teks deskripssi terdapat ciri-ciri tertentu guna untuk

²⁷ Dhina Ramadhanti. Diyan Permata Yanda. *"Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif"*. Yogyakarta : DEEPUBLISH (2022).130

²⁸ Nani Darmayani. *"Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Kejuruan"*. Bandung : Grafindo Media Pratama (2007). 123

²⁹ Rahmini. *"Best Practice Pembelajaran Berorientasi HOTS Model Discovery Learning"*. Bogor : GUEPEDIA (2020). 61.

membedakan teks deskripsi dengan teks teks yang lain. Ciri-ciri teks deskripsi menurut mansur dan tunda yaitu:

- a) berisi tentang deskripsi duatu objek, atau pokok bahasan yang dirulis secara rinci. Artinya, deskripsi dalam teks deskripsi akan memperjelas kepada pembaca apa yang dijelaskan dalam teks tersebut. Ketika seseorang membaca teks, mereka seolah-olah boisa melihat, merasakan, mengalami apa yang dibahas dalam teks tersebut.
- b) Teks deskripsi terdiri dari beberapa paragraf yang dijelaskan terperinci suatu objek dengan warna, bentuk, ukuran dan karakter fisiknya.³⁰

Ciri-ciri teks deskripsi yang mebedakan dengan teks-teks lainnya adalah:

- a) Setiap paragraf teks deskripsi memiliki lebih dari satu paragraf, dan setiap paragraf mengacu pada objek yang digambarkan.
- b) Paragraf yang digambarkan dijelaskan secara sangat jelas dan rinci serta melibatkan panca indra penulis.
- c) Ketika pembaca membaca teks deskripsi, maka seolah olah merasakan langsung yang sedang dibahas dalam teks.
- d) Teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri objek seperti bentuk, ukuran, warna, dan keadaan objek secara terperinci.

Jadi untuk membedakan teks deskripsi dengan teks teks yang lain yaitu dengan mengetahui ciri-ciri teks deskripsi yaitu dalam teks deskripsi memiliki lebih dari satu paragraf, Paragraf yang digambarkan dijelaskan secara sangat jelas dan rinci, Teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri objek seperti bentuk, ukuran, warna, dan keadaan objek secara terperinci. jadi ciri-ciri teks tersebut untuk membedakan teks deskripsi dengan teks-teks yang lain.

³⁰ Mansur M, Amin Tunda. *"Bahan Ajar Bahasa indonesia"*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia (2021).

3) Struktur Teks Deskripsi

Struktur merupakan tata organisasi teks dengan cara teks disusun. Sebuah teks yang ditata susai dengan jenisnya. Apabila teks deskripsi memiliki struktur teks yang akan mendeskripsikan suatu topik. Berikut merupakan struktur teks deskripsi:³¹

- a) Gambaran umum teks deskripsi. Artinya dalam teks deskripsi biasanya berupa nama objek yang akan dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, serta pernyataan umum tentang objek.
- b) Deskripsi bagian. Artinya deskripsi bagian biasanya berisi bagian rincian objek yang sudah dipaparkan pada identifikasi. Perincian ini didasarkan pada tanggapan subjektif dari seorang penulis.
- c) Kesimpulan/Kesan. Artinya dalam bagian kesimpulan berisi tentang kesan penulis, yang mana penulis menyimpulkan tentang suatu objek yang sudah dijelaskan pada tahap gambaran umum dan didskripsi bagian.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur merupakan tata organisasi teks dengan cara teks disusun. Struktur teks dalam teks deskripsi yaitu berupa nama objek yang akan dideskripsikan, berisi bagian rincian objek yang sudah dipaparkan pada identifikasi,

4) Langkah-Langkah Penulisan Teks Deskripsi

Langkah-langkah merupakan suatu bagian paling utama dalam suatu teks. Bagian langkah-langkah biasanya dibuat dalam bentuk poin poin atau penomoran. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memudahkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Berikut merupakan langkah-langkah penulisan teks deskripsi adalah sebagai berikut :³²

³¹ Kontributor Pen Finghters, "*Pasal Teks*". Magelang Pen Fighters (2022). 2-18

³² Kontributor Pen Finghters, "*Pasal Teks*". Magelang Pen Fighters (2022). 2-18

- a) Menentukan topik. Artinya menentukan topik merupakan menentukan objek yang akan dideskripsikan. Dalam menentukan topik haruslah ditentukan pada satu objek yang khusus.
- b) Menentukan bagian-bagian yang akan dideskripsikan. Artinya jika objek yang akan dideskripsikan sudah dipilih, maka langkah selanjutnya dengan menentukan bagian-bagian yang akan dideskripsikan berdasarkan objek.
- c) Mengumpulkan data. Artinya data yang dicari adalah data yang dibutuhkan yang didasarkan pada bagian-bagian yang akan dideskripsikan.
- d) Membuat kerangka. Artinya setelah data terkumpul maka susunlah kerangka teks deskripsi harus berdasarkan struktur-struktur teks deskripsi secara berurutan yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan atau kesan.
- e) Mengembangkan kerangka menjadi teks deskripsi. Artinya setelah kerangka jadi, maka susun kata-kata menjadi satu kesatuan dalam teks deskripsi.

Jadi dari pengertian di atas langkah-langkah merupakan suatu bagian yang menunjukkan bagaimana kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan baik dan benar. Dalam penulisan teks deskripsi terdapat langkah-langkah penulisan, yaitu menentukan topik, menentukan bagian-bagian, mengumpulkan data, membuat kerangka, mengembangkan kerangka.

3. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan aktivitas antara guru dan siswa ketika dalam proses belajar. Metode pembelajaran sangat penting dipelajari oleh guru. Dengan metode pengajaran guru dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga materi dapat dimengerti dengan baik oleh siswa.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan

pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaan sesungguhnya, yang bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu. Menurut Gunarto, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.³³ Artinya adalah suatu cara yang diperlukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode adalah seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis, sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.³⁴ Artinya metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Sependapat dengan hal tersebut Wirabumi menjelaskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedang makna pembelajaran adalah proses interaksi antar Peserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁵ Artinya metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didiknya dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Jadi dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru agar

³³ Gunarto. *“Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah”*. Semarang. : UNISSULA PRESS (2013). 15.

³⁴ Dedy Yusuf Aditya. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1023>

³⁵ Ridwan Wirabumi. “Metode Pembelajaran Ceramah”. *ACIET*, Vol. I, No. I, 2020. 107 <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>

terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah sebuah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier, dengan metode *Mind Mapping* dapat menggapai segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind Mapping* adalah satu satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu siswa berpikir secara ekspansif, kreatif. Disaat siswa membutuhkan ide. Menurut Windura, *Mind Mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir yang paling banyak digunakan diseluruh dunia. *Mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaanya yang masih tersembunyi, yang menggunakan kedua belah otak. Sistem ini mencerminkan apa yang terjadi secara internal didalam otak kita disaat belajar dan berpikir.³⁶

Menurut Munawati, *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran yang merupakan rute-rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara alami otak diulibatkan sejak awal.³⁷ Berbeda dengan hal tersebut Sirbelman berpendapat bahwa *Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang di gunakan melatih kemampuan menyajikan isi materi dengan (*mind mapping*). Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.³⁸

³⁶ Sutanto Windura, "Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak", Jakarta : PT Elex Media Komputindo (2013)

³⁷ Siti Munawati, "Monograf Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Mind MAPPING*", Cirebon :Insania Publishing (2022). 13.

³⁸ Mel silberman, "Active Learning 101 Pembelajaran Aktif", Yogyakarta, pustaka insane madani. (2009). 188.

Jadi berdasarkan pengertian pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan sistem belajar dan berfikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi, yang menggunakan kedua belah otak sehingga siswa dapat menyajikan isi meteri.

c. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Manfaat merupakan sutu dampak yang diakibatkan oleh suatu hal yang dilakukan. Seperti halnya manfaat Metode *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai suatu dampak yang dihasilkan oleh Metode *Mind Mapping*. Manfaat dalam Metode *Mind Mapping* tersebut yaitu:³⁹

- 1) Fleksibel. Artinya ketika siswa mencatat materi dan guru menambah suatu informasi yang penting terkait materi yang dijelaskan diawal, siswa akan lebih mudah menambahkannya sesuai peta pikiran tanpa harus kebingungan.
- 2) Dapat memusatkan perhatian. Artinya siswa dapat berkonsentrasi terhadap gagasannya. Sehingga siswa tidak lagi perlu berpikir untuk menangkap setiap kata.
- 3) Meningkatkan pemahaman. Artinya siswa dapat mengingat sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sehingga imajinasi dan kreatifitas siswa tidak terbatas.

Jadi dengan Metode *Mind Mapping* ini siswa akan lebih mudah menambahkannya sesuai peta pikiran tanpa harus kebingungan, tidak lagi perlu berpikir untuk menangkap setiap kata, siswa dapat mengingat sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pada intinya dengan penggunaan Metode *Mind Mapping* dapat mempermudah siswa dalam penulisan teks paragraf deskripsi.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Mind Mapping*

Langkah langkah merupakan suatu bagian paling utama dalam suatu teks. Bagian langkah-langkah biasanya dibuat dalam bentuk poin

³⁹ Linda Yurike Susan Sumendap. "164 Model Pembelajaran Kontemporer". Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi (2022). 339

poin atau penomoran. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memudahkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Berikut merupakan langkah-langkah menerapkan *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran.
- 2) Buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk sebuah pembelajaran dengan menggunakan warna, gambar atau simbol. Artinya jelaskan bagaimana warna, gambar atau simbol pada peta pikiran kita meningkatkan seluruh kerja pikiran. Perintahkan pembelajaran untuk menyipikan contoh dari kehidupan sehari-hari.
- 3) Sediakan kertas, spidol, dan materi sumber lain yang menurut kita akan membantu pembelajar menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah. Tugaskan pembelajar untuk membuat peta pikiran. Sarankan agar pembelajar memulai peta mereka dengan membuat sentra gambar, yang menggambarkan topik atau gagasan utamanya.
- 4) Sediakan waktu yang cukup bagi pembelajar untuk menyusun peta pikiran mereka. Sarankan mereka untuk melihat karya pembelajar lain guna mendapatkan gagasan.
- 5) Perintahkan pembelajar untuk saling bercerita tentang peta pikiran mereka. Lakukan diskusi tentang manfaat dari cara pengungkapan kreatif ini.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah langkah merupakan suatu bagian yang menunjukkan bagaimana kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan baik dan benar. Dalam penerapan Metode *Mind Mapping* terdapat langkah-langkah. Berikut merupakan langkah-langkah penerapan Metode *Mind Mapping* yaitu Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran, Buatlah sebuah peta pikiran sederhana, Sediakan kertas, spidol, dan materi sumber lain, Sediakan waktu yang cukup bagi pembelajar untuk menyusun peta pikiran mereka, Perintahkan pembelajar untuk saling bercerita tentang peta pikiran mereka.

⁴⁰ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). 2006

B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Franchiska tentang “Keefektifan *Mind Map* dalam Menulis Paragraf Deskripsi dengan Tema *La Maison* pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Demak” Tahun 2017. Tema *la mision* ini merupakan sebuah tema yang menceritakan tentang rumah. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil menulis paragraf deskripsi siswa sebelum mendapat perlakuan. Setelah mendapat perlakuan.⁴¹ Jadi dalam penelitian ini ketika guru menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian. Yaitu dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, siswa menjadi mudah menulis teks deskripsi dengan tema rumah (*la masion*).

Penelitian serupa dilakukan oleh Putrayasa “Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDIKSHA”. Tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut Kemampuan siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha dalam menulis paragraf deskripsi tergolong baik yakni siswa dapat menulis teks deskripsi dengan baik dan benar yang mana dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh yaitu 78,13. Walaupun skor yang diperoleh sudah mencapai kategori baik, tampaknya kinerja guru perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan latihan-latihan yang lebih intensif, baik dalam membuat *Mind Mapping* maupun pengembangannya menjadi paragraf, sehingga tercapai hasil yang maksimal.⁴² Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan membuat *Mind Mapping* siswa dapat menulis teks deskripsi dengan baik dan benar yang mana dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh yaitu 78,13. Akan tetapi kinerja guru perlu ditingkatkan lagi

⁴¹ Eka Dwi Franchiska. “Keefektifan *Mind Map* Dalam Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Tema *La Maison* Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Demak”. Universitas Negeri Semarang (2017).

⁴² Ida Bagus Putrayasa. “Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDIKSHA”. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 4, No.2, Oktober 2015.

dengan memberikan latihan-latihan yang lebih intensif, baik dalam membuat *mind apping* maupun pengembangannya menjadi paragraf.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Trawoco, Suryanto, Hastuti tentang "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model *Example Non Example* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" tahun 2016.⁴³ Jadi hasil dari penelitian tersebut adalah Pertama, dengan menerapkan model *Example Non Example* dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata nilai sikap siswa. Kedua, penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. Dengan kata lain, penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI KP SMK Murni 1 Surakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Tobing, penelitiannya tentang "Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping*" tahun 2023. Yang dibuktikan dengan hasil Presentase kelayakan dapat dirincikan berupa hasil validasi ahli materi diperoleh presentase penilaian 86% kategori "sangat layak". Validasi ahli media diperoleh hasil presentase 74% kategori "layak". Jadi, secara keseluruhan kelayakan produk termasuk dalam kriteria layak.⁴⁴ Jadi penelitian yang dilakukan oleh tobing berfokus pada pengembangan materi teks deskripsi. Yang siswa dapat mengembangkan materi teks deskripsi, dan siswa juga dapat menggunakan majar untuk menguatkan emosi siswa sehingga tersampaikan kepada penulis.

⁴³ Kukuh Fajar Trawoco, Edy Suryanto, Sri Hastuti. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Model *Example Non-Example* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa*, Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016.

⁴⁴ Erlisa Kambara Nauli Lumban Tobing. "Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping*". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2023.

<http://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1508>.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Arifa, Arifin, Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi MI Tarbiyatul Islamiyah” tahun 2022. Dengan hasil penelitian Berdasarkan tahapan-tahapan penerapan Model *Mind Mapping*, maka dapat disimpulkan peserta didik dapat mengikuti tahap-tahap pembangkit minat, asimilasi, organisasi dan evaluasi yang sudah ditentukan dan menghasilkan sebuah karya tulisan dengan model *Mind Mapping* yang kreatif, inovatif dan menarik.⁴⁵ dalam penelitian yang dilakukan oleh arifa Metode yang digunakan adalah *Mind Mapping* karena dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ringkasan siswa yang mana siswa dapat membuat sebuah karya tulis yang kreatif, inovatif, dan menarik menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

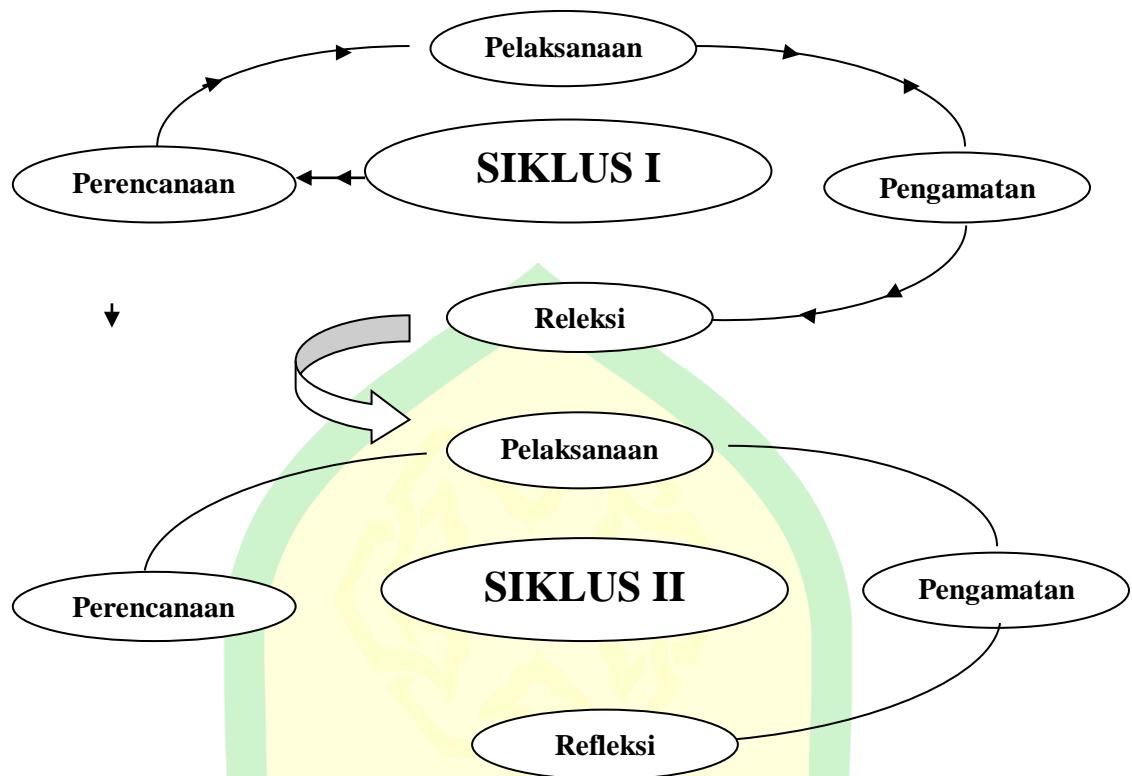
Jadi dari hasil uraian menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan yaitu sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kompetensi. Dan kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2013 sedangkan kurikulum yang peneliti gunakan adalah kurikulum merdeka belajar.

C. KERANGKA BERPIKIR

Dalam pelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis memerlukan aktivitas seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan

⁴⁵ Tutus Rani Arifa, Muhammad Fahmi Arifin, “Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi MI Tarbiyatul Islamiyah”. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.3 No.5 Oktober 2022. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2087>.

otak bekerja secara maksimal. Kemampuan menulis ini sangat penting dipelajari oleh setiap individu. Namun dalam kegiatan menulis ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi, hal ini terjadi karena siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan, siswa mampu menulis paragraf deskripsi namun gaya penyampaianya kurang memikat pembaca dan pilihan katanya masih kurang menggugah. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Karena metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sering kali pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan metode klasik, sehingga mengakibatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah, sehingga hasil belajar juga tidak maksimal. Oleh karena peneliti harus menggunakan cara lain yaitu dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* ini sangat mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Sehingga Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks paragraf deskriptif. Dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* ini siswa dapat mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan sekaligus membuat teks deskripsi. Dalam membuat tulisan, siswa disuruh menuliskan tema utama sebagai titik sentral dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Setiap kali kita menulis tentang sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema utama, pengembangan dari setiap poin penting tersebut, dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan begitu siswa tidak lagi berhenti di tengah-tengah karena sudah memiliki kerangka dari awal hingga akhir. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan menulis teks paragraf deskripsi.



D. PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penerapan Metode *Mind Mapping* agar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5A MIN 4 Ponorogo. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan metode pembelajaran yang diukur berdasarkan kemampuan menulis teks paragraf siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5A MIN 4 Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yaitu lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Ponorogo Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A MIN 4 Ponorogo.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 5B MIN 4 Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah tulisan yang dicatat berdasarkan fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil observasi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dan hasil tes menulis teks deskripsi pada siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi :

1. Observasi.

Observasi merupakan proses pemahaman dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Sedangkan Nilsen menyatakan ketika mendengarkan kata “*observasi*” terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu perilaku sebagai orang luar (*outsider*).⁴⁶ Observasi digunakan sebagai alat pengumpul data dan banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu. Observasi harus dilakukan ketika proses kegiatan itu berlangsung. Observasi digunakan secara langsung mengamati subjek, serta terjun langsung melihat, merasakan, mendengarkan, memikirkan subjek atau hal yang akan diteliti. Cara mengisi lembar observasi adalah dengan cara mengamati tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lainnya. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan juga dibantu observer lain yaitu teman sejawat.

2. Tes

Pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan dengan memberikan instrumen tes kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa berupa tes hasil menulis siswa.⁴⁷ Pengumpulan data ini dilakukan sebelum atau sesudah perlakuan, dan juga bahkan bisa dilakukan saat studi pendahuluan sebelum penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu proses yang digunakan sebagai bukti penelitian telah dilaksanakan.⁴⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto dengan data siswa, guru, dan foto-foto selama proses belajar mengajar dikelas ketika penelitian dilakukan

⁴⁶ Ria Novianti, “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012.

⁴⁷ M. Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017). 232.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 139

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat untuk memenuhi persyaratan akademis yang digunakan untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan baik apabila valid dan reliabel. Instrumen sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yakni tes dan non tes. Yang termasuk kelompok tes misalnya tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat. Sedang yang termasuk kelompok non-tes misalnya, pedoman wawancara, angket atau koisioner, lembar observasi daftar cocok (*chek list*), skala sikap skala penilaian dan sebagainya.⁴⁹ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Obervasi

Lembar observasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari lembar observasi ini untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Supaya apabila ada kelemahan bisa ditemukan dengan mudah dan dapat diperbaiki. Berikut adalah lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

⁴⁹ Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, Vol. 6, No. 1, Juni 2009

Tabel 3.1 Lembar Observasi Siswa Menulis Teks Deskripsi

Petunjuk: deskripsikan hasil observasi pada kolom di bawah ini!

| No | Aspek Penilaian | Skor | | | | | Presentase % |
|----|--|------|---|---|---|---|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Siswa menanggapi apersepsi. | | | | | | |
| 2 | Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. | | | | | | |
| 3 | Siswa aktif dalam bertanya dan berpendapat. | | | | | | |
| 4 | Siswa memilih topik. | | | | | | |
| 5 | Siswa membuat peta konsep. | | | | | | |
| 6 | Siswa menyiapkan media pembelajaran (buku, pensil, dll). | | | | | | |
| 7 | Siswa menyediakan waktu yang cukup. | | | | | | |
| 8 | Siswa saling bercerita tentang peta pikiran | | | | | | |
| 9 | Siswa melakukan evaluasi. | | | | | | |
| 10 | Siswa menyimpulkan pembelajaran. | | | | | | |
| | Jumlah | | | | | | |

Keterangan

Tabel 3. 2 Konversi Nilai

| No. | Keterangan | Presentase | Jumlah Siswa |
|-----|---------------|------------|--------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 91-100% | |
| 2. | Tinggi | 81-90% | |
| 3. | Sedang | 71-80% | |
| 4. | Rendah | 61-70% | |
| 5. | Sangat Rendah | 51-60% | |

(Sumber: Sugiyono, 2015)⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, 2015

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Siswa Menulis Teks Deskripsi

Petunjuk: deskripsikan hasil observasi pada kolom di bawah ini!

| No | Aspek Penilaian | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1 | Siswa menanggapi apersepsi. | |
| 2 | Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. | |
| 3 | Siswa aktif dalam bertanya dan berpendapat. | |
| 4 | Memilih topik. | |
| 5 | Siswa membuat peta konsep. | |
| 6 | Siswa menyiapkan media pembelajaran. | |
| 7 | Siswa menyediakan watu yang cukup. | |
| 8 | Siswa saling bercerita tentang peta pikiran. | |
| 9 | Siswa melakukan evaluasi. | |
| 10 | Siswa menyimpulkan pembelajaran. | |

Keterangan:

2. Lembar Tes

Instrumen tes ini terdiri dari seperangkat soal yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa berupa tes menulis paragraf deskripsi siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berupa tes uraian bahasa Indonesia meliputi kesesuaian isi karangan, organisasi karangan, penggunaan bahasa, penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca. Soal tes ini diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Untuk mengukur kemampuan menulis paragraf teks deskripsi siswa kelas 5A pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Tes Menulis Teks Paragraf Deskripsi

| Tujuan | Referensi | Indikator | Sub Indikator | Item Soal | Soal |
|--|---|--------------|---|--|--|
| Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi | Kontributor Pen Finghters, “Pasal Teks”, Magelang: Pen Finghters, (2022), 2-18. | Identifikasi | Pengenalan objek/gambaran umum | Membuat teks paragraf deskripsi yang mencakup pengenalan objek/gambaran umum, perincian bagian objek | Buatlah kerangka teks paragraf deskripsi, lalu kembangkan menjadi teks paragraf deskripsi secara singkat tentang buah belimbing! |
| | Retno.2021. <i>BukuTeks Bahasa Indonesia SD/MI untuk Kelas 5</i> . Jakarta: CITRA | Deskripsi | a. Perincian bagian objek, apa yang dilihat b. Perincian apa yang didengar. c. Perincian apa yang dirasakan | yang meliputi perincian panca indra (melihat, mendengar, merasakan), dilengkapi dengan kesimpulan | Yang mencakup fisik dan sifat! |
| | PUSTAKA anggota IKAPI No. 104/JTE/06. | Kesimpulan | Kesimpulan | | |

Tabel 3. 5 Lembar Penilaian Tes Menulis Teks Paragraf Deskripsi

| NO | ASPEK PENILAIAN | SKOR |
|----|-------------------------|--|
| 1. | Kesesuaian isi karangan | 1. Amat memahami, amat sesuai dengan judul 2. Memahami, amat sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci 3. Memahami secara terbatas 4. Tidak memahami isi 5. Tidak memahami isi, tidak mengenal dan tidak cukup untuk dinilai. |
| 2. | Organisasi karangan | 1. Amat teratur dan rapi, amat jelas,kaya akan gagasan 2. Teratur dan rapi, jelas, urutan logis, banyak gagasan 3. Kurang teratur dan rapi, kurang jelas, kurang gagasan. 4. Tidak teraatur dan tidak rapi, kurang jelas, kurang gagasan, kurang logis 5. Tidak teraatur dan tidak rapi, kurang jelas, kurang gagasan, kurang logis, dan tidak cukup dinnilai |
| 3. | Penggunaan bahasa | 1. Amat menguasai bahasa, tidak ada kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat 2. Amat menguasai bahasa, amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat 3. Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa. 4. Keslitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan yang mengaburkan makna. 5. Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, tidak komunikatif, tidak cukup dinilai |
| 4. | Penggunaan ejaan | 1. Menguasai ejaan bahasa, tidak ada kesalahan ejaan bahasa 2. Amat menguasai ejaan bahasa, amat sedikit kesalahan penggunaan dan ejaan 3. Penggunaan dan penyusunan ejaan yang sederhana, sedikit kesalahan ejaan bahasa. 4. Keslitan dalam penggunaan ejaan |

| | | |
|----|---|---|
| | | 5. Tidak menguasai penggunaan ejaan bahasa, tidak cukup dinilai |
| 5. | Peggunaan tanda baca | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai kaidah penulisan kata dan tanda baca dan ejaan bahasa 2. Menguasai kaidah penulisan tanda baca 3. Kurang menguasai kaidah penulisan kata, ejaan, dan tanda baca. 4. Kurang menguasai kaidah penulisan kata, ejaan, dan tanda baca. Dengan banyak kesalahan 5. Tidak menguasai kaidah penulisan tanda baca, sulit untuk dibaca, tidak cukup untuk dinilai |
| | Keterangan | Nilai |
| | Keterangan penilaian: 5 = Sangat Tidak Baik 4 = Tidak Baik 3 = Cukup Baik 2 = Baik 1 = Sangat Baik | Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$ |
| | | Guru Kelas 5 <u>Ahmad Abdul Hakim Baihaqy</u> NIM. 203190201 |

(Pedoman Penyekoran Menulis Paragraf Deskripsi)⁵¹

6. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa sebuah data yang berkaitan dengan data siswa, guru, kegiatan disekolah. Untuk membantu proses pengumpulan data, dan juga sebagai pendukung dalam penelitian. Dokumentasi berupa foto dan vidio pada saat penelitian.

G. Teknis Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) teknik pengumpulan data dilaksanakan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data ini dapat dilihat dilakukan setelah melihat data yang telah terkumpul melalui

⁵¹ Darmadi, Kaswan. *Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa). 1996.

observasi dan Tes selama tahap tahapan telah dilewati. Setelah tindakan penelitian dilakukan lalu melaksanakan pengolahan data dari pelaksanaan tindakan. Dan data yang diperoleh, diolah dan dimasukkan kedalam hasil penelitian.

Indikator penilaian dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata hasil belajar dan kreativitas siswa mengalami peningkatan setelah diberi tindakan. Ukuran skor rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa adalah $\geq 75\%$.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah yang sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji keabsahan yang bersifat kualitatif. Analisis kualitatif data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan juga dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan deskripsi kata-kata dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

I. Tahap Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini didesain dengan melakukan proses pembelajaran yang dibagi menjadi dua siklus penelitian yang terdiri atas siklus I dan II masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sebanyak 2 x 45 menit.

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen untuk menganalisis data.

2. Pelaksanaan

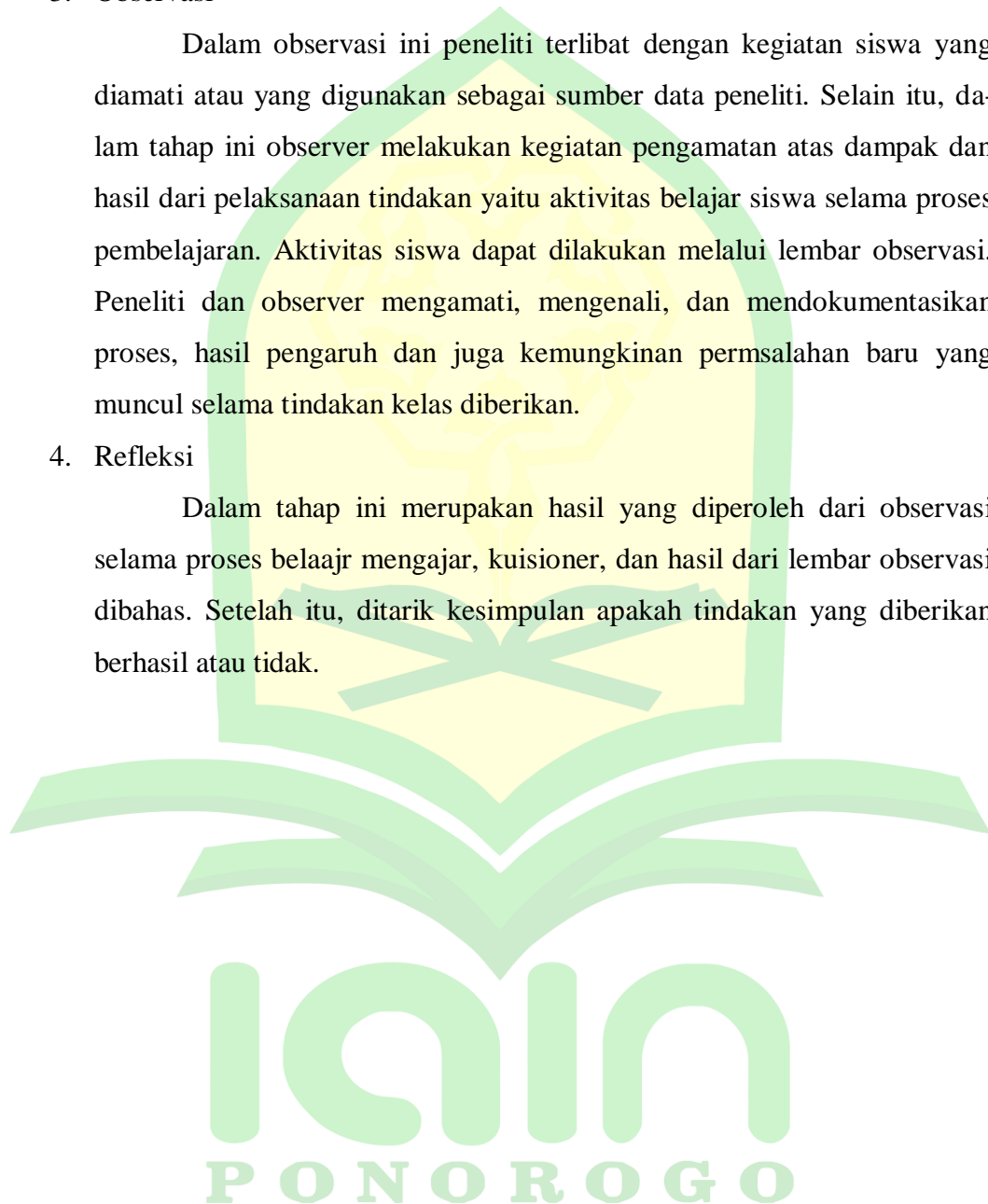
Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dan melaksanakan tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sesudah pembelajaran selesai.

3. Observasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan siswa yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Selain itu, dalam tahap ini observer melakukan kegiatan pengamatan atas dampak dan hasil dari pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa dapat dilakukan melalui lembar observasi. Peneliti dan observer mengamati, mengenali, dan mendokumentasikan proses, hasil pengaruh dan juga kemungkinan permasalahan baru yang muncul selama tindakan kelas diberikan.

4. Refleksi

Dalam tahap ini merupakan hasil yang diperoleh dari observasi selama proses belajar mengajar, kuisioner, dan hasil dari lembar observasi dibahas. Setelah itu, ditarik kesimpulan apakah tindakan yang diberikan berhasil atau tidak.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Profil Singkat Sekolah Madrasah

MIN 4 Ponorogo, yang nama berdirinya sebelum menjadi MI Negeri dahulunya adalah MI Filial Bogem Sampung yang didirikan pada tahun 1967. Atas prakarsa para tokoh masyarakat di lingkungan sekitar madrasah, diusulkan untuk berstatus Negeri pada tahun 1997 dengan nama MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

Pada tahun 2016 MIN Bangunrejo mengalami perubahan nama sebagaimana KMA RI nomor 63 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, semua MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo menjadi nama baru MIN 4 Ponorogo. Madrasah MIN 4 Ponorogo terletak di Jalan Demang Donorejo No.249, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, Jawa Timur. Adapun nomer identitas MIN 4 Ponorogo adalah

Nomor Statistik Sekolah : 111135020006

Nomor Pokok Sekolah : 20510380

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : MI

Tahun Berdirinya : 1967

Luas Bangunan : -

Status Kepemilikan : Pemerintah

b) Visi Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah

Tentu saja yang namanya suatu lembaga pendidikan pasti memiliki Visi dan Misi serta suatu tujuan lembaga tersebut. yang mana tentunya untuk membentuk para peserta didik menjadi orang yang nantinya berakhlak mulia dan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Visi MIN 4 Ponorogo

“Berkepribadian, Cerdas, Kreatif, Kompetitif, Serta Peduli Dan Berbudaya Lingkungan”

Misi MIN 4 Ponorogo

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu agama, pengetahuan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- 3) Membiasakan berakhlakul karimah serta cinta lingkungan.
- 4) Menyiapkan generasi yang cerdas dan berbudaya lingkungan
- 5) Membiasakan generasi kreatif dan peduli lingkungan
- 6) Menciptakan budaya kompetitif yang berbudaya lingkungan
- 7) Menciptakan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan

c) Tujuan MIN 4 Ponorogo

- 1) Melakukan review kurikulum berdasarkan hasil analisis konteks dan implementasi kurikulum 2013.
- 2) Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana, pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa dan peduli lingkungan.
- 5) Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan cinta lingkungan.
- 6) Terwujudnya generasi yang cerdas melalui pembelajaran yang berbasis iptek dan berwawasan lingkungan.
- 7) Terwujudnya generasi yang kreatif yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber inspiratif

- 8) Terwujudnya generasi yang kompetitif, eksplorasi serta melestarikan lingkungan
- 9) Terwujudnya generasi yang mencintai kebersihan dan berbudaya 4m (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang dan mengganti).
- 10) Mencetak lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.



d) Sumber Daya Manusia MIN 4 Ponorogo

1) Guru

Guru dan Karyawan yang ada diMIN 4 Ponorogo berjumlah 21 guru. Yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 1Data Guru dan Karyawan MIN 4 Ponorogo

| No | Nama | Jabatan |
|----|------------------------------|--------------------|
| 1 | Siti Muslimah, M.Pd.I | Kepala Madrasah |
| 2 | Jemingan, M.Pd.I | Guru |
| 3 | Aris Nurwahyudin, S.Pd.I | Guru |
| 4 | Samsudin, S.Pd.I | Guru |
| 5 | Indro Setiawan, S.Pd.I | Guru |
| 6 | Suwaji, S.Pd.I | Guru |
| 7 | Sarmini, M.Pd. | Guru |
| 8 | Radhiya Rasyada, S.Pd. | Guru |
| 9 | Hainur Rofiqi, S.Ag. | Guru |
| 10 | Siti Ambaryana, S.Pd.I | Guru |
| 11 | Binti Sofiah, S.Pd.I | Guru |
| 12 | Heni Setyaningsih, S.Pd.I | Guru |
| 13 | Agus DamanhuriS.Pd.I | Guru |
| 14 | SuminiS.Pd. | Guru |
| 15 | AsihWibiharti, S.Pd.SD | Guru |
| 16 | Denis Aristyona, S.Pd. | Guru |
| 17 | Elisa OktaviaS.Pd. | Guru |
| 18 | Eko Budi Setiawan, S.Pd.I | Operator Madrasah |
| 19 | Ahmad Khodir Jaelani, S.Pd.I | Guru |
| 20 | ZaenalArifin, S.Pd.I | Pegawai Kebersihan |
| 21 | A'ni Roudlotil Jannah, S.Pd. | TU |

2) Siswa

Siswa MIN 4 Ponorogo berjumlah 245. Pada angkatan 2023/2024 siswa tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan . mulai dari

kelas satu sampai kelas enam. Berikut data jumlah secara terperinci:

Tabel 4. 2 Data Siswa MIN 4 Ponorogo

| Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah |
|---------------|---------------|--------|
| I | 2 | 40 |
| II | 2 | 38 |
| III | 2 | 54 |
| IV | 1 | 26 |
| V | 2 | 40 |
| VI | 2 | 47 |
| Jumlah | 11 | 245 |

e) **Sarana Prasarana**

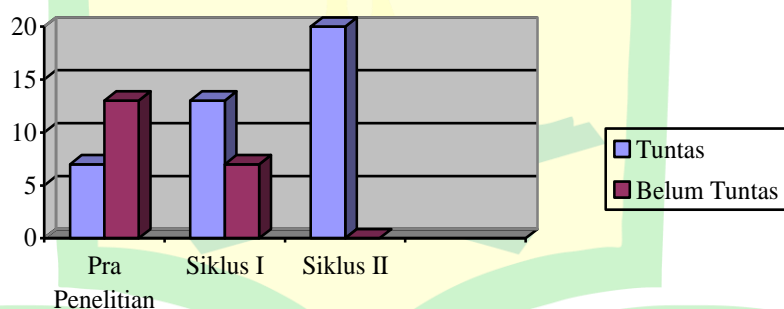
Tabel 4. 3 Data Sarana Pra Sarana

| No. | Sarana Prasarana MIN 4 Po. | Jumlah |
|-----|----------------------------|----------------------|
| 1 | Alat Peraga IPA | Ada |
| 2 | Alat Peraga IPS | Ada |
| 3 | Alat Peraga Matematika | Ada |
| 4 | LCD Proyektor | 3 Buah |
| 5 | Televisi | 1 Buah |
| 6 | Computer | 16 Buah |
| 7 | Laptop/ Notebook | 4 Buah |
| 8 | Luas Tanah | 1.191 m ² |
| 9 | Luas Bangunan | 755 m ² |
| 10 | Ruang Belajar | 11 Kelas |
| 11 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang |
| 12 | Ruang Guru | 1 Ruang |
| 13 | Ruang TU | 1 Ruang |
| 14 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang |
| 15 | Ruang Lab. Komputer | 1 Ruang |
| 16 | Ruang UKS | 1 Ruang |
| 17 | Kamar Mandi/WC | Ada |
| 18 | Koperasi/ Kantin | Asa |
| 19 | Lapangan Olahraga | Tidak Ada |
| 20 | Tempat Ibadah/Masjid | Tidak Ada |
| 21 | Aula/ Ruang Serba guna | Ada |
| 22 | Dana Operasional | BOS |
| 23 | SK Penegrian | Ada |
| 24 | Fotocopy Kepemilikan Tanah | Ada |

B. Paparan Data Penelitian

Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan beberapa

siklus. Hasil dari siklus I masih terdapat 13 siswa sudah tuntas dan 7 siswa lainnya belum tuntas, karena masih ada banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis teks paragraf deskripsi. Kesulitan siswa yang paling menonjol adalah siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kerangka teks paragraf deskripsi menjadi suatu paragraf teks deskripsi, serta masih banyak siswa yang salah dalam penggunaan bahasa dan penulisan ejaan dalam teks paragraf. Hasil dari siklus II 20 Siswa (semua siswa) sudah tuntas. Siswa sudah bisa membuat teks paragraf deskripsi singkat sesuai dengan ketentuan penulisan bahasa. Walaupun masih ada siswa yang salah dalam penggunaan huruf besar pada awal kalimat. Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo sudah tuntas.



Gambar 4. 1 Grafik Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti mengawali kegiatan pra penelitian dengan melakukan observasi terlebih dahulu. Kegiatan observasi dilakukan pada tgl 28 Agustus 2023. Observasi dilakukan di kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Wawancara dilakukan pertama kali dengan ibu Sarmini M.Pd. selaku wali kelas dan Guru pengampu bahasa Indonesia kelas 5B MIN 4 Ponorogo menggunakan lembar wawancara. Peneliti sudah mendapatkan izin dari pihak madrasah untuk melakukan observasi dan wawancara.

Pada tahap penelitian selanjutnya, peneliti mengurus surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 25 September 2023. Kemudian surat izin penelitian tersebut diserahkan ke Kepala MIN 4 Ponorogo. Peneliti mengkomunikasikan dengan kepala sekolah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di MIN 4 Ponorogo.

Pada tanggal 28 September 2023. Peneliti melakukan tes awal kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Pelaksanaan awal tes menulis paragraf deskripsi dilakukan dengan cara siswa disuruh memilih salah satu benda yang ada dalam ruang kelas, kemudian siswa ditugaskan untuk membuat teks paragraf deskripsi tentang benda tersebut. Berikut data awal nilai menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo.

Tabel 4. 4 Data Nilai Siswa pada Pra Penelitian

| No | Nama | Niai | Keterangan |
|----|-------------------------------|------|---------------|
| 1 | Achmad Rafid Aditiya | 40 | Belum Tuntas |
| 2 | Amaluna Qobila Nawal Izzi | 70 | Tuntas |
| 3 | Annisa Dzakirotul Faizah | 60 | Belum Tuntas |
| 4 | Aska Deva Virnanda | 75 | Tuntas |
| 5 | Azizah Nur Khasanah | 60 | Belum Tuntas |
| 6 | Daffa Heisa Alifatorres | 60 | Belum Tuntas |
| 7 | Farhan Dzaky | 55 | Belum Tuntas |
| 8 | Gravrilla Hibban Kamwimbile | 75 | Tuntas |
| 9 | Iwangga Erthan Fi Ramadhon | 55 | Belum Tuntas |
| 10 | Mahasin Malza | 70 | Tuntas |
| 11 | Mahelda Oktaviano Arta Berlin | 50 | Belum Tuntas |
| 12 | Muhammad Fatkhurohman | 60 | Belum Tuntas |
| 13 | Muhammad Ridwan | 60 | Belum Tuntas |
| 14 | Rafifah Oktavia Anastasya | 75 | Tuntas |
| 15 | Rendra Arjuna | 70 | Tuntas |
| 16 | Restiana Umi Mu'awiyah | 70 | Tuntas |
| 17 | Shofi Layyana Khuliqiyah | 50 | Belum Tuntas |
| 18 | Syahrifal Maulana Firdaus | 65 | Belum Tuntas |
| 19 | Viona Tri Nofiana Putri | 65 | Belum Tuntas |
| 20 | Yudha Aprilya Rizki Tri | 40 | Belum Tuntas |

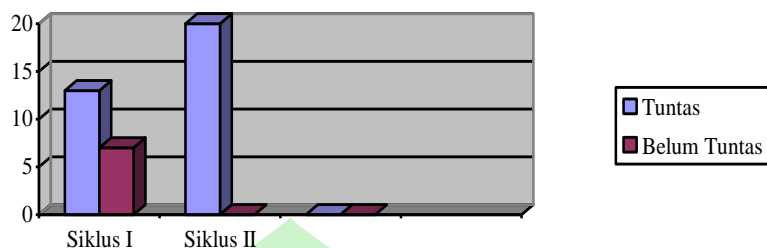
Berdasarkan observasi wawancara dan tes awal yang telah dilakukan. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada saat

pembelajaran di kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Permasalahan tersebut adalah rendahnya kemampuan menulis teks paragraf deskripsi pada siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo ini terjadi karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran menulis teks paragraf deskripsi masih konvensional dan kurang inovatif.

2. Paparan Data Penelitian

Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan beberapa siklus. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo dengan jumlah 20 siswa menggunakan 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian lapangan pada hari Sabtu dan Senin. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 28 Oktober 2023 s.d 06 November 2023.

Hasil penelitian pada siklus I masih terdapat 13 siswa sudah tuntas dan 7 siswa lainnya belum tuntas, karena masih ada banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis teks paragraf deskripsi. Kesulitan siswa yang paling menonjol adalah siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kerangka teks paragraf deskripsi menjadi suatu paragraf teks deskripsi, serta masih banyak siswa yang salah dalam penggunaan bahasa dan penulisan ejaan dalam teks paragraf. Hasil dari siklus II 20 Siswa (semua siswa) sudah tuntas. Siswa sudah bisa membuat teks paragraf deskripsi singkat sesuai dengan ketentuan penulisan bahasa. Walaupun masih ada siswa yang salah dalam penggunaan huruf besar pada awal kalimat. Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo terdapat peningkatan sehingga penelitian dapat dikatakan tuntas.



Gambar 4. 2 Grafik Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

a. Siklus I menulis teks deskripsi

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 1 yang berpedoman kepada Kurikulum Merdeka, pada siklus ini peneliti mengadakan 2 pertemuan, untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang akan diterapkan.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan ajar mulai dari Modul Ajar, LKPD, Menyiapkan Media pembelajaran, Merancang Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, menyiapkan lembar aktivitas siswa, menyiapkan materi Pelajaran, yaitu menulis teks paragraf deskripsi. Melakukan validasi Modul Ajar dan lembar tes menulis teks paragraf deskripsi.

Validasi Modul Ajar dilakukan oleh Ibu Kristina Rizqi Rohmah, M. Pd. Dosen Bahasa Indonesia. Dan juga dilakukan oleh ibu Sarmini M.Pd. Sebagai pengampu mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5B MIN 4 Ponorogo Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Validasi soal menulis teks paragraph deskripsi dilakukan kepada Ibu Kristina Rizqi Rohmah, M. Pd. Selaku Dosen Bahasa Indonesia dan ibu Sarmini M.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas 5B MIN 4 Ponorogo.

2) Tahap Tindakan

a) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan apersepsi dengan mereview topik-topik yang berkaitan dengan teks deskripsi yang pernah dipelajari oleh peserta didik. Memberikan stimulus berbagai pertanyaan kepada peserta didik. selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang akan dilalui dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Pada tahap inti peneliti melakukan orientasi kepada peserta didik dengan cara menjelaskan materi pembelajaran dengan rinci dan detail mulai dari pengertian teks deskripsi, struktur penulisan teksparagraf deskripsi, cara membuat kerangka teks deskripsi, cara mengembangkan teks paragraf deskripsi menjadi suatu teks paragraf deskripsi yang sesuai dengan struktur penulisannya menggunakan metode mind mapping untuk mempermudah siswa dalam mencatat dan memahami isi materi yang telah diberikan. Peneliti memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan menulis teks paragraf deskripsi peserta didik.

Peneliti membimbing peserta didik dalam membahas hasil penugasan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan peserta didik dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Mulai dari kesesuaian isi karangan teks paragraf, penggunaan ejaan bahasa, pemilihan kata, penggunaan bahasa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang akan diperbaiki pada tahap selanjutnya.

Langkah terakhir pada tahap inti yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara peserta didik mengumpulkan hasil kerja kepada peneliti. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan hasil

penugasan dengan sebaik-baiknya supaya karya yang disajikan bisa maksimal.

c) Penutup

Dalam langkah penutup peneliti dan peserta didik melakukan penguatan dan refleksi. Dengan adanya refleksi dalam pembelajaran dapat melatih siswa mengungkapkan pendapat dan aspirasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. peneliti juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi struktur penulisan teks deskripsi dan langkah-langkah penulisan teks deskripsi supaya peserta didik bisa berlatih di rumah dan mengembangkan pengetahuan terkait materi yang sudah diberikan.

3) Observasi

Pada ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Pada tahap ini peneliti memberikan lembar tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Nilai yang didapatkan dari siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus ketuntasan belajar yang telah dirumuskan pada BAB III. Berikut adalah hasil dari Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus 1 yaitu nilai menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Iain
P O N O R O G O

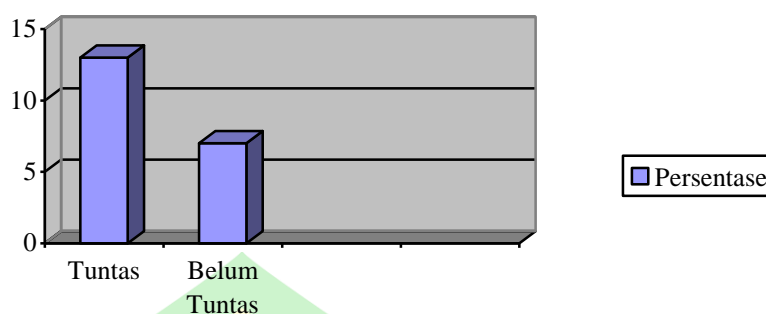
**Tabel 4. 5 Data Nilai Tes Menulis Teks Paragraf Deskripsi
Siklus I**

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------------|-------|---------------|
| 1 | Achmad Rafid Aditiya | 60 | Belum Tuntas |
| 2 | Amaluna Qobila Nawal Izzi | 80 | Tuntas |
| 3 | Annisa Dzakirotul Faizah | 70 | Tuntas |
| 4 | Aska Deva Virnanda | 85 | Tuntas |
| 5 | Azizah Nur Khasanah | 70 | Tuntas |
| 6 | Daffa Heisa Alifatorres | 70 | Tuntas |
| 7 | Farhan Dzaky | 65 | Belum Tuntas |
| 8 | Gravrilla Hibban K. | 85 | Tuntas |
| 9 | Iwangga Erthan Fi R. | 60 | Belum Tuntas |
| 10 | Mahasin Malza | 70 | Tuntas |
| 11 | Mahelda Oktaviano Arta B. | 60 | Belum Tuntas |
| 12 | Muhammad Fatkhurohman | 70 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Ridwan | 60 | Belum Tuntas |
| 14 | Rafifah Oktavia Anastasya | 85 | Tuntas |
| 15 | Rendra Arjuna | 70 | Tuntas |
| 16 | Restiana Umi Mu'awiyah | 70 | Tuntas |
| 17 | Shofi Layyana Khuliyah | 60 | Belum Tuntas |
| 18 | Syahrifal Maulana Firdaus | 75 | Tuntas |
| 19 | Viona Tri Nofiana Putri | 80 | Tuntas |
| 20 | Yudha Aprilya Rizki Tri K. | 65 | Belum Tuntas |

**Tabel 4. 6 Data Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa pada
Siklus I**

| Pertemuan | Tuntas | Belum Tuntas |
|-----------------|----------|--------------|
| Siklus I | 13 Siswa | 7 Siswa |

PONOROGO



Gambar 4. 3 Grafik Hasil Penelitian Siklus I

Lembar Observasi Guru Siklus I

| No. | Aspek Penilaian | Skor | | | |
|-----|---|-------------------------------------|---|----|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru memberikan apersepsi. | | | | • |
| 2 | Guru bertanggung jawab dalam memberikan tugas. | | | • | |
| 3 | Guru meminta siswa aktif dalam bertanya dan berpendapat. | | | • | |
| 4 | Guru memilih topik. | | | | • |
| 5 | Guru membuat contoh peta konsep. | | | | • |
| 6 | Guru menyiapkan media pembelajaran (buku, pensil, dll). | | | | • |
| 7 | Guru menyediakan waktu yang cukup. | | | • | |
| 8 | Guru meminta siswa agar saling bercerita tentang peta pikiran | | | • | |
| 9 | Guru memberikan evaluasi. | | | | • |
| 10 | Guru menyimpulkan pembelajaran. | | | • | |
| | Jumlah | | | 35 | |
| | Persentase | $\frac{35}{40} \times 100 = 87,5\%$ | | | |
| | Keterangan | Baik | | | |

Dari hasil observasi guru tersebut dapat diketahui bahwa jumlah skornya adalah 35. Persentase nilai rata-ratanya adal 87,5%.

Dari hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan metode pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar dengan baik.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada siklus I tentang kemampuan siswa menulis teks paragraf deskripsi menggunakan Metode *Mind Mapping*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ini belum berjalan secara maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang masih bingung dan kesulitan dalam mengembangkan kerangka teks menjadi teks paragraf deskripsi. Sebagian siswa yang lain sudah paham dalam membuat kerangka teks dengan metode *Mind Mapping* lalu mengembangkan menjadi teks paragraf deskripsi.

Berikut adalah temuan yang perlu dikembangkan dan solusi:

Tabel 4. 7 Data Hasil Refleksi Pada Siklus I

| No. | Temuan | Solusi |
|-----|--|---|
| 1 | Penulisan teks paragraf | <i>Recalling</i> Format Paragraf. <i>Recalling</i> Format paragraf merupakan sebuah tahap dimana peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan mempresentasikan ide, informasi, atau konsep tentang pengertian paragraf, penulisan paragraf yang baik sesuai dengan aturan-aturan penulisan teks paragraf |
| | Penulisan huruf kapital pada awal kalimat dan pemilihan bahasa | |
| 2 | Membuat kerangka teks dan mengembangkan menjadi teks | <i>Recalling Mind Mapping</i> . <i>Recalling Mind Mapping</i> merupakan sebuah tahap dimana peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan mempresentasikan ide, informasi, atau konsep <i>Mind Mapping</i> . |
| | | <i>Modelling</i> dan latihan-latihan |

Melihat masih ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 tersebut. Maka peneliti melanjutkan siklus II dengan melakukan perbaikan dan meningkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Siklus II menulis teks deskripsi

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II menulis teks paragraf deskripsi ini sama dengan siklus I. Pada tahap ini peneliti menyiapkan materi pembelajaran termasuk contoh benda yang mau dideskripsikan, dan 1 contoh teks paragraf deskripsi disertai dengan gambar benda yang dideskripsikan.

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menambahkan *Recalling Paragraf*, *Recalling Mind Mapping*, *Modelling* dan latihan-latihan. Yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dari penulisan teks paragraf dengan Metode *Mind Mapping*.

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti melakukan validasi Modul Ajar dan lembar tes menulis teks paragraf deskripsi. Validasi Modul Ajar dilakukan oleh Ibu Kristina Rizqi Rohmah, M. Pd. Dosen Bahasa Indonesia. Dan juga dilakukan oleh ibu Sarmini M.Pd. Sebagai pengampu mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5B MIN 4 Ponorogo Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Validasi soal menulis teks paragraph deskripsi dilakukan kepada Ibu Kristina Rizqi Rohmah, M. Pd. selaku Dosen Bahasa Indonesia dan ibu Sarmini M.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas 5B MIN 4 Ponorogo

2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan stimulus pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan pada siklus I. Peneliti juga menjelaskan tujuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada tahap ini.

b) Inti

Inti dari tahap pelaksanaan ini yaitu peneliti melakukan orientasi dengan cara mengulas cara menulis teks paragraf deskripsi dengan baik dan benar. Peneliti memberikan *ricalling* teks paragraf mulai dari format penulisan paragraf, penggunaan tanda baca, dan pemilihan bahasa. Setelah pemberian *Recalling* teks paragraf siswa menirukan (*Modelling*) *Recalling* dari peneliti tentang penulisan teks paragraf.

Tahap selanjutnya peneliti memberikan *Recalling Mind Mapping* kepada peserta didik. *Recalling* merupakan sebuah tahap dimana peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan mempresentasikan ide, informasi, atau konsep materi materi yang sudah diberikan oleh guru dengan suatu peta yang berkesinambungan. *Recalling* sendiri dapat menumbuhkan sikap kepercayaan diri peserta didik, memupuk sikap percaya diri dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sekaligus. *Recalling* ini bertujuan agar materi yang diserap peserta didik lebih berpeluang menjadi memori yang permanen sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memetakan pikiran. *Recalling Mind Mapping* merupakan sebuah tahap dimana peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan mempresentasikan ide, informasi, atau konsep *Mind Mapping*. Kemudian peneliti juga memberikan *Recalling* paragraf. *Recalling* paragraf merupakan sebuah tahap dimana peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan mempresentasikan ide, informasi, atau konsep tentang pengertian paragraf, penulisan paragraf yang baik sesuai dengan aturan-aturan penulisan teks paragraf. Jadi dengan adanya *Recalling Mind Mapping* dan *Recalling* paragraf ini diharapkan supaya peserta didik akan lebih mudah dalam membuat dan mengembangkan kerangka teks paragraf deskripsi menjadi teks paragraf deskripsi yang sempurna, sehingga hasil karya yang disajikan oleh peserta didik bisa maksimal dan baik.

Peneliti melakukan *Modelling* serta memberikan latihan penguatan terhadap peserta didik. seperti meminta peserta didik untuk membuat kerangka teks deskripsi lalu mengembangkannya menjadi teks paragraf deskripsi. Setelah memberikan latihan-latihan peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi peserta didik.

c) Penutup

Dalam langkah penutup peneliti dan peserta didik melakukan penguatan dan refleksi. Dengan adanya refleksi dalam pembelajaran dapat melatih siswa mengungkapkan pendapat dan aspirasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. peneliti juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi struktur penulisan teks deskripsi dan langkah-langkah penulisan teks deskripsi supaya peserta didik bisa berlatih di rumah dan mengembangkan pengetahuan terkait materi yang sudah diberikan.

3) Observasi

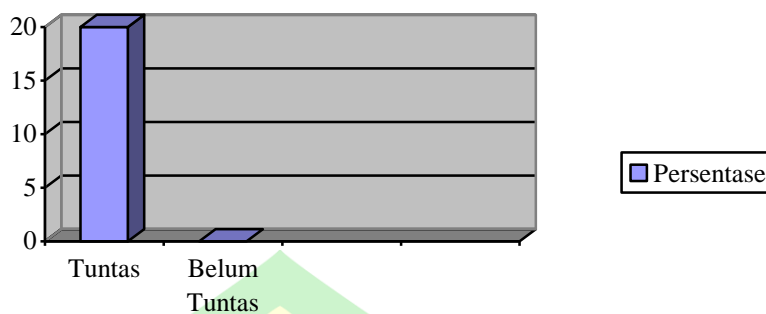
Pada ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Menggunakan Metode *Mind Mapping*. Pada tahap ini peneliti memberikan lembar tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo. Nilai yang didapatkan dari siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus ketuntasan belajar yang telah dirumuskan pada BAB III. Berikut adalah hasil dari Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II yaitu nilai menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo menggunakan Metode *Mind Mapping*

**Tabel 4. 8 Nilai Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas
pada Siklus II**

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------------|-------|------------|
| 1 | Achmad Rafid Aditiya | 75 | Tuntas |
| 2 | Amaluna Qobila Nawal Izzi | 90 | Tuntas |
| 3 | Annisa Dzakirotul Faizah | 85 | Tuntas |
| 4 | Aska Deva Virnanda | 95 | Tuntas |
| 5 | Azizah Nur Khasanah | 80 | Tuntas |
| 6 | Daffa Heisa Alifatorres | 85 | Tuntas |
| 7 | Farhan Dzaky | 80 | Tuntas |
| 8 | Gravrilla Hibban K. | 85 | Tuntas |
| 9 | Iwangga Erthan Fi R. | 75 | Tuntas |
| 10 | Mahasin Malza | 85 | Tuntas |
| 11 | Mahelda Oktaviano Arta B. | 80 | Tuntas |
| 12 | Muhammad Fatkhurohman | 75 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Ridwan | 75 | Tuntas |
| 14 | Rafifah Oktavia Anastasya | 95 | Tuntas |
| 15 | Rendra Arjuna | 80 | Tuntas |
| 16 | Restiana Umi Mu'awiyah | 85 | Tuntas |
| 17 | Shofi Layyana Khuliyah | 80 | Tuntas |
| 18 | Syahrifal Maulana Firdaus | 85 | Tuntas |
| 19 | Viona Tri Nofiana Putri | 90 | Tuntas |
| 20 | Yudha Aprilya Rizki Tri K. | 75 | Tuntas |

Tabel 4. 9 Data Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa

| Pertemuan | Tuntas | Belum Tuntas |
|------------------|----------|--------------|
| Siklus II | 20 Siswa | 0 Siswa |



Gambar 4. 4 Grafik Hasil Penelitian Siklus II

Lembar Observasi Guru Siklus 2

| No. | Aspek Penilaian | Skor | | | |
|-----|---|-----------------|---|----|----------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru memberikan apersepsi. | | | | • |
| 2 | Guru bertanggung jawab dalam memberikan tugas. | | | | • |
| 3 | Guru meminta siswa aktif dalam bertanya dan berpendapat. | | | | • |
| 4 | Guru memilih topik. | | | | • |
| 5 | Guru membuat contoh peta konsep. | | | | • |
| 6 | Guru menyiapkan media pembelajaran (buku, pensil, dll). | | | | • |
| 7 | Guru menyediakan waktu yang cukup. | | | | • |
| 8 | Guru meminta siswa agar saling bercerita tentang peta pikiran | | | | • |
| 9 | Guru memberikan evaluasi. | | | | • |
| 10 | Guru menyimpulkan pembelajaran. | | | | • |
| | Jumlah | | | 40 | |
| | Persentase | $\frac{40}{40}$ | | | $\times 100 = 100\%$ |
| | Keterangan | Sangat Baik | | | |

Dari hasil observasi guru tersebut dapat diketahui bahwa jumlah skornya adalah 40. Persentase nilai rata-ratanya adalah 100%.

Dari hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan metode pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar dengan sangat baik.

4) Refleksi

Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks deskripsi yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas yang diperoleh dalam pembelajaran siklus II peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo menggunakan Metode *Mind Mapping* dapat dikatakan sudah mencapai hasil yang maksimal. Dan tidak ada kendala yang dihadapi oleh peneliti. Terdapat peningkatan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa sesuai dengan ketentuan ketuntasan hasil belajar menulis teks paragraf deskripsi. Oleh karena itu peneliti menjadikan dasar bahwa peneliti mengakhiri penelitiannya pada siklus II, karena penelitian tentang meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi dikatakan berhasil sesuai dengan hasil yang diinginkan.

C. Pembahasan

1. Menulis Teks Paragraf Deskripsi

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo menggunakan Metode *Mind Mapping*. Mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sirbelman, yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.⁵² Jadi dengan metode *Mind Mapping* ini siswa akan lebih mudah mengingat sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi

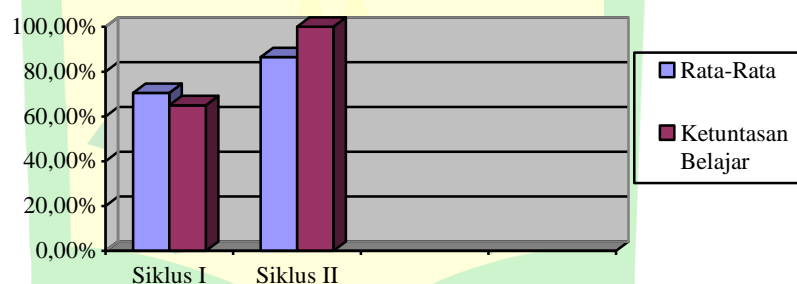
⁵² Mel silberman, "*Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*", Yogyakarta, pustaka insane madani. (2009). 188.

yang diajarkan sehingga dengan penggunaan Metode *Mind Mapping* dapat mempermudah siswa dalam penulisan teks paragraf deskripsi

Kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan kemampuan menulis tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar di siklus I dan II. Berikut merupakan data komparasi nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi dari siklus I sampai siklus II:

Tabel 4. 10 Data Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Rata-rata | Ketuntasan Belajar |
|-----------|-----------|--------------------|
| Siklus I | 70.5% | 65% |
| Siklus II | 86.5% | 100% |



Gambar 4. 5 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I belum tuntas. Hasil rata-rata nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B sebanyak 70.5%. Ketuntasan hasil belajar siswa menulis teks paragraf deskripsi siswa sebanyak 65%. Masih ada 7 siswa yang nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa masih tergolong kurang memenuhi target. Sedangkan untuk siswa yang lain sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis teks paragraf deskripsi. siswa lebih mudah menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Kemampuan peserta didik dalam membuat gambaran umum pada suatu teks paragraf deskripsi. Gambaran umum dalam teks deskripsi biasanya berupa nama objek yang akan dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, serta pernyataan umum tentang objek, akan tetapi masih ada peserta didik yang masih bingung terhadap poin apa saja yang harus diperhatikan pada tahap pembuatan gambaran umum pada suatu objek.

Deskripsi bagian biasanya berisi bagian rincian objek yang sudah dipaparkan pada identifikasi. Perincian ini didasarkan pada tanggapan subjektif dari seorang penulis. Kemampuan peserta didik dalam membuat deskripsi bagian pada teks paragraf deskripsi. Peserta didik tau hal apa saja yang diperhatikan dalam membuat deskripsi bagian akan tetapi mereka masih bingung dengan cara mengembangkannya menjadi suatu kalimat, mereka juga masih ada yang tampak kesulitan dalam memilih kata untuk membuat pembaca bisa merasakan apa objek yang mereka deskripsikan.

Kesimpulan merupakan salah satu hal yang boleh ada dan boleh tidak ada dalam suatu teks paragraf deskripsi. Kesimpulan sendiri berisi kesan penulis. Penulis menyimpulkan tentang suatu objek yang sudah dijelaskan. Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan pada teks deskripsi. Mayoritas peserta didik sudah bisa dalam hal membuat kesimpulan pada teks deskripsi. Karena ditahap ini tergolong lebih mudah dari pada membuat deskripsi bagian dan gambaran umum.

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan sebanyak 16%. Rata-rata nilai kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa kelas 5B pada siklus II sebanyak 86.5%. Sedangkan ketuntasan belajar menulis teks paragraf deskripsi pada siklus II sebanyak 100%. Artinya, Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II untuk menulis teks paragraf deskripsi menggunakan metode *Mind Mapping* dikatakan berhasil. Kemampuan menulis teks paragraf deskripsi siswa sudah tergolong memenuhi target.

Setiap peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis teks paragraf deskripsi . peserta didik lebih mudah menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan menggunakan metode pembeajaran *Mind Mapping*. Oleh karena itu hasil penelitin pada siklus II sudah berhasil dan sudah sesuai dengan target peneliti, sehingga peneliti mengakhiri penelitian tidak melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dipaparkan oleh penulis terkait peningkatan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi menggunakan metode *mind mapping* pada kelas 5B MIN 4 Ponorogo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi pada siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo berjalan dengan baik. Dalam hal ini peneliti memberikan *Recalling Mind Mapping* yaitu sebuah tahap dimana peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan mempresentasikan ide, informasi, atau konsep *Mind Mapping*. Kemudian peneliti juga memberikan *Recalling* paragraf. *Recalling* paragraf yaitu sebuah tahap dimana peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan mempresentasikan ide, informasi, atau konsep tentang pengertian paragraf, penulisan paragraf yang baik sesuai dengan aturan-aturan penulisan teks paragraf., *Modelling* dan latihan-latihan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam memetakan konsep teks paragraf deskripsi.
2. Peningkatan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi pada siswa kelas 5B MIN 4 Ponorogo menggunakan Metode *Mind Mapping* bisa meningkat secara maksimal dan signifikan. Dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan menulis teks paragraf deskripsi pada siklus I sebesar 70.5% dan ketuntasan belajarnya sebesar 65%. Nilai rata-rata menulis teks paragraf deskripsi pada siklus II sebesar 86.5% dan ketuntasan belajarnya sebesar 100%. Kemampuan peserta didik ini bisa meningkat karena penggunaan Metode *Mind Mapping* sehingga peserta didik lebih mudah dalam memetakan konsep penulisan teks deskripsi . Peneliti juga memberikan *Recalling Mind Mapping*, *Recalling*

Paragraf, serta pemberian latihan-latihan kepada peserta didik sehingga kemampuan menulis teks paragraf deskripsi peserta didik meningkat secara maksimal dan signifikan.

B. Saran

1. Guru

Guru diharapkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penerapan metode pembelajar yang tepat dapat meningkatkan kreatifitas, ketertarikan dan kemampuan siswa dalam belajar menulis teks deskripsi. Dengan keberhasilan penerapan Metode *Mind Mapping*, guru bisa menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut.

2. Siswa

Setiap siswa diharapkan mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan Metode *Mind Mapping* dengan baik dan kooperatif. Hal ini merupakan sebuah upaya guru supaya siswa mudah dalam memahami materi menulis teks paragraf deskripsi.

3. Sekolah

Alangkah baiknya pihak sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan kepada guru. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Dengan keberhasilan penelitian ini sekolah sebaiknya mendukung guru untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati. "Pembelajaran Menulis Cerpen", Semarang :Cipta Prima Nusantara (2016). 45-46.
- Ahdar Djameluddin, Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. (Parepare: CV KAAFFAH LEARNING CENTE, 2019)
- Bunyamin, "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: UHAMKA PRESS, (2021) 86.
- Desma Wardhani, "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi melalui pembelajaran dengan Media Mind Mapping pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Lebong", CV.Tatakata Grafika (2021).
- Eka Dwi Franchiska. "Keefektifan Mind Map dalam Menulis Paragraf Deskripsi dengan Tema La Maison pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Demak". Universitas Negeri Semarang (2017).
- Erlisa Kambera Nauli Lumban Tobing, "Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model Mind Mapping", Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, Vol. 2, No. 2, Oktober 2023. <http://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1508>.
- Ida Bagus Putrayasa. "Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDIKSHA". Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 4, No.2, Oktober 2015.
- Kontributor Pen Finghters, "Pasal Teks". Magelang Pen Fighters (2022). 2-18
- Kukuh Fajar Trawoco, Edy Suryanto, Sri Hastuti. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016.
- Mel silberman, "Active Larning 101 Pembelajaran Aktif", Yogyakarta, pustaka insane madani. (2009). 188.
- Muhammad Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*.Uwais Inspirasi Indonesia. (Palangkaraya : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Nanda Saputra, Nurul Aida Fitri. "Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia". Surakarta. CV KEKATA GROUP (2020).
- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, Toni, "Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran", Bandung, CV Widina Media Utama (2022), 101. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>
- Ria Novianti, "Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012.
- Siti Munawati, "Monograf Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Mind MAPPING", Cirebon :Insania Publishing (2022). 13.
- Sutanto Windura, "Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak", Jakarta : PT Elex Media Komputindo (2013)
- Tutus Rani Arifa, Muhammad Fahmi Arifin, "Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi MI Tarbiyatul Islamiyah”.
Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.3 No.5 Oktober 2022. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2087>.

Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”,
Jurnal TABULARASA PPS UNIMED, Vol. 6, No. 1, Juni 2009.

